



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 14 Agustus 2017

Halaman: 12

Kementan Nyatakan Terlengkap di Indonesia

Kebun Plasma Nutfah Pisang Jogja Miliki 346 Kultivar Pisang

JOGIA - Jika melihat suasana kebun Plasma Nutfah Pisang Jogja dan lokasinya di selatan ring road, banyak yang tidak percaya jika masih berada di wilayah Kota Jogja. Tapi nyatanya kebun Plasma Nutfah Pisang Jogja itu dinyatakan Kementerian Pertanian memiliki koleksi jenis pisang terlengkap di Indonesia.

Kebun Plasma Nutfah yang masuk wilayah Malangan, Giwanggan, Kota Jogja, itu saat ini memiliki 346 kultivar pisang. Selain memiliki koleksi berbagai pisang yang biasanya dikonsumsi masyarakat seperti pisang raja, dan ambon, kebun itu juga memiliki koleksi pisang yang jarang diketahui masyarakat seperti pisang raja seribu, pisang sangga buwana, dan pisang jarum dari Papua.

"Termasuk pisang Cavendish juga ada. Tapi untuk rasa Cavendish dari sini agak beda, manis tapi sedikit asam," ujar pengelola kebun Plasma Nutfah Bambang Dwihamoko, Kamis (10/8).

Berbeda dengan kebun pisang biasanya, di kebun yang satu kompleks dengan Kantor Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja itu sudah mengembangkan tunas pisang dengan kultur jaringan atau budidaya sel. Kultur jaringan di antaranya mampu memproduksi bibit dalam jumlah banyak hingga 200 bibit sekaligus, hasil bibit seragam, bebas hama dan penyakit, serta bisa dikemas dengan mudah jika harus dikirim ke luar daerah. "Kalau untuk tumbuhnya pisang sama dengan pisang



HERU PRATOMO/RADAR JOGJA

BERAGAM: Kabid Pertanian, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Imam Nurwahid menunjukkan jenis pisang morosebo atau pisang cebol di Kebun Plasma Nutfah.

biasanya," jelasnya.

Kepala Bidang Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Imam Nurwahid menambahkan, waktu yang dibutuhkan untuk menumbuhkan bibit dari kultur jaringan mencapai sembilan bulan. "Sama dengan ibu mengandung," ujarnya.

Untuk satu tunas pisang hasil kultur jaringan tersebut dijual ke masyarakat seharga Rp 8.000. Bahkan untuk memenuhi permintaan masyarakat, Imam mengaku belum bisa mencukupi. Dalam setahun baru bisa memproduksi sekitar 1.500 bibit pisang hasil kultur jaringan. Padahal, setiap bulan ada permintaan 300 bahkan bisa 500 bibit pisang.

"Permintaanya dari seluruh Indonesia. Biasanya bibit pisang yang kerap dipesan untuk keperluan konsumsi seperti pisang raja, pisang kepok dan ambon," katanya.

Kendala lain yang dihadapi kebun yang tepat berada di perbatasan Kota Jogja dan Bantul itu adalah kesuburan lahan yang mulai menurun. Imam mengatakan, kebun yang berdiri sejak

1988 itu awalnya merupakan tanah urug, sehingga perlu dilakukan pengemburan tanah.

Restorasi kebun seluas 19.525 meter persegi itu juga seiring dengan penataan kebun pisang plasma nutfah menjadi edu agrowisata. Hal itu juga sesuai tujuannya menjadi wisata sekaligus tempat edukasi dan produksi. Terlebih selama ini juga memproduksi berbagai makanan olahan dari pisang seperti keripik, nuget, kerupuk hingga sirup.

Potensi ke eduagrowisata sudah terbukti. Imam menyebutkan, dalam setahun dikunjungi hingga 11 ribu orang, paling banyak para siswa sekolah. Tapi diakuinya untuk menjadi kawasan eduagrowisata, selain luasan lahan juga terkendala jumlah sumber daya manusia yang bekerja di kebun. Hanya ada tiga orang pemelihara kebun.

Untuk memaksimalkan peran kebun plasma nutfah pisang, Imam sudah mengusulkan perubahan kelembagaan. "Bisa dengan bentuk UPT (Unit Pelaksana Teknis) atau BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)," katanya. (*/pra/laz/er)

1.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pirs
2.			
3.			
4.			
5.			

Din. Pertanian dan Pangan Positif Biasa Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005